

PEMBUATAN *GENDER BARUNG* VERSI SANJAYA

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat S-1 Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Pengkajian Karawitan



Oleh:

Warguna
1610603012


JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020

HALAMAN PENGESAHAN

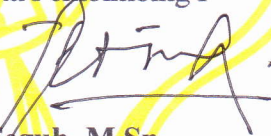
Tugas Akhir dengan judul “*Pembuatan Gender Barung Versi Sanjaya*” ini akan diujikan oleh Dewan Penguji Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada Sidang Pendadaran pada tanggal 14 Desember 2020.



Anon Suneko, S.Sn., M.Sn.
Ketua Penguji



Dr. Raharja, S.Sn., M.M.
Anggota/Pembimbing I



Drs. Teguh, M.Sn.
Anggota/Pembimbing II



Dr. Bayu Wijayanto, S.Sn., M.Sn.
Penguji Ahli

Mengetahui,
Dekan, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi, M.Sn.
NIP. 19591106 198803 1 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi Tugas Akhir untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn) pada Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi Tugas Akhir ini penulis memperoleh bantuan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat.

1. Dr. Bayu Wijayanto, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Anon Suneko, S.Sn., M.Sn. selaku Sekertaris Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Raharja, S.Sn., M.M. selaku pembimbing I, yang telah memberikan saran, bimbingan dan pengarahan serta masukan dalam penulisan ini.
4. Drs. Teguh, M.Sn. Selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan saran, bimbingan dan pengarahan serta masukan dalam penulisan ini.
5. Sanjaya, Andi, David, Ir. Bagas Pujilaksono Widyakanigara, M.Sc, Lic. Eko Wiyono, Yuwono. selaku narasumber yang memberikan informasi dan pengetahuan tentang pembuatan Gender *Barung*.
6. Keempat orang tua, istri, dan keluarga yang telah memberi semangat, kasih sayang dan dukungan moral, serta material selama proses Tugas Akhir.

7. Teman-teman serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan berbentuk apapun demi kelancaran proses Tugas Akhir.

Akhir kata besar harapan penulis semoga penulisan tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi bagi Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan teman-teman mahasiswa sekalian. Dengan sepenuh hati penulis menyadari bahwa penulisan ini masih kurang sempurna, besar harapan kritik dan saran agar lebih baik.

Yogyakarta, 14 Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR SINGKATAN	xi
INTISARI	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II. PROFIL SANJAYA SEBAGAI PENGRAJIN GAMELAN DAN TINJAUAN UMUM GENDER BARUNG	16
A. Profil Sanjaya Pengrajin Gamelan	16
1. Biografi Sanjaya	16
2. Besalen Panji Gong Agung	19
B. Tinjauan Umum Gender Barung	20
1. <i>Rancangan</i>	22
2. <i>Dhendhan</i>	23
3. <i>Wilah</i>	24
4. <i>Pluntur</i>	25
5. <i>Bremara/sindik</i>	26
6. <i>Placak/sanggan</i>	27
7. <i>Bumbungan</i>	28
8. <i>Tabuh</i>	28
9. Sarana dan Prasarana Pembuatan Gender Barung	29
BAB III. PROSES PEMBUATAN BILAH GENDER BARUNG OLEH SANJAYA	38
A. Proses Pembuatan Gender Barung.....	38
1. Tahap Persiapan	38
2. Tahap Pembuatan	42
3. Rancangan	49
4. Tahap Bumbungan	51
5. Tahap Akhir	54
BAB IV. PENUTUP.....	56
DAFTAR PUSTAKA	59
DAFTAR ISTILAH	61
LAMPIRAN.....	63

INTISARI

Panji Gong Agung Sanjaya merupakan salah satu tempat pembuatan gamelan perunggu yang lazim disebut *besalen* yang berada di daerah Karesidenan Surakarta, Desa Wirun, Mojolaban, Sukoharjo, Surakarta. Hasil kerajinan gamelan dari *Besalen* Panji Gong Agung milik Sanjaya tidak hanya di daerah namun sampai ke Mancanegara.

Skripsi dengan judul “Pembuatan Gender *Barung* Versi Sanjaya” merupakan salah satu penelitian yang mengkaji pembuatan gender *barung*. Ilmu pengetahuan atau disiplin ilmu dalam penelitian ini menggunakan dua ilmu terkait, yaitu organologi dan akustika. Ilmu organologi diterapkan untuk menganalisis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan bahan, tata cara pembuatan, teknologi yang dipergunakan, dan perawatannya. Ilmu akustik atau yang disebut dengan istilah akustika dipergunakan untuk mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan kualitas bunyi serta metode penyeteman atau *penglarasan*.

Penelitian ini secara umum, yaitu untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan tata cara dan teknologi yang dipergunakan pada proses pembuatan *ricikan* gender *barung* secara khusus yaitu untuk memberikan tambahan wawasan serta pengetahuan kepada masyarakat akademik mengenai proses pembuatan gender *barung*. Adapun tujuan lainnya, yaitu untuk menambah pengetahuan mengenai tata cara dan teknologi pembuatan *ricikan* gamelan terkhusus pada *ricikan* gender *barung*.

Kata kunci: Pembuatan, Gender, *Barung*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gender *barung* adalah salah satu *ricikan* di dalam perangkat gamelan ageng karawitan dan mempunyai peranan musikal yang penting dalam sajian karawitan. *Ricikan* gamelan sendiri merupakan salah satu unsur musikal pokok yang biasa digunakan oleh masyarakat musikologi untuk mencirikan karawitan.¹ Istilah gamelan cenderung dipergunakan oleh masyarakat musikologi Barat dan praktisi karawitan di manca negara untuk menyebut alat musik maupun budaya musiknya. Seolah - olah tidak ada yang membedakan definisi antara gamelan dan karawitan, karena kedua maknanya seperti dua sisi mata uang yang memiliki beberapa perbedaan, tetapi mengandung pengertian yang sama.²

Mayoritas sumber bunyi gamelan pada umumnya berupa alat musik yang terbuat dari logam. Gender *barung* adalah salah satu *ricikan* yang terbuat dari bahan tersebut. Secara fisik, gender *barung* termasuk ke dalam kelompok *ricikan* berbentuk *wilah* atau bilah. Gender *barung* setidaknya terdiri dari dua belas hingga empat belas bilah. Posisinya dipasangkan di atas bumbungan atau resonator dengan dibantu tali khusus yang disebut *pluntur*. Cara memainkan gender *barung* yaitu dengan dipukul menggunakan sepasang

¹ Rahayu Supanggah. *Bothekan Karawitan I.*(Jakarta: Ford Foundation & Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2002), 24.

² Ibid.

tabuh. Ada tiga jenis *ricikan* gender *barung* pada seperangkat gamelan yang dibedakan menurut larasnya, yaitu: pelog barang, pelog bem dan slendro.

Mengenai peran dan fungsinya dalam karawitan, gender *barung* termasuk dalam kelompok lagu dan dikategorikan sebagai *ricikan ngajeng* atau perangkat alat musik yang diposisikan di depan sebagaimana kendang dan rebab. Pernyataan ini merujuk pada penempatan *ricikan* secara visual, tetapi juga menurut hierarki pentingnya keberadaan atau kehadiran *ricikan* dalam perangkat gamelan.³ Pengelompokan hierarki ini bergantung pada fungsi perangkat gamelan sesuai dengan penggunaannya.

Kualitas gender *barung* sebagai salah satu produk kerajinan, salah satunya ditentukan oleh kemampuan pembuatnya. Faktor yang berkaitan dengan bahan yang dipergunakan, cara mengolah, hingga penyelesaiannya menjadi penting sekali untuk diperhatikan. Banyak faktor yang menjadi masalah pada proses pembuatan gender *barung* atau *ricikan* gamelan lainnya. Raharja dalam diktat Organologi dan Akustik Gamelan menyebutkan adanya beberapa aspek yang perlu diperhatikan, di antaranya adalah: ilmu bahan, kimia, fisika, teknologi dan proses pembuatan, serta perawatannya. Permasalahan tersebut, menjadi pijakan penulis untuk mengembangkan dalam proses penelitian mengenai pembuatan gender *barung*.

Permasalahan yang telah diungkapkan pada paragraf sebelumnya, menunjukkan adanya bekal pengetahuan atau disiplin ilmu tertentu untuk memecahkan beberapa pertanyaan yang didapatkan pada proses penelitian.

³ Rahayu Supanggah. *Bothekan Karawitan II* : Garap.(Surakarta: Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta, 2009).233.

Penulis mengkaji permasalahan dengan menggunakan dua ilmu terkait, yaitu organologi dan akustika. Ilmu organologi diterapkan untuk menganalisis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan bahan, tata cara pembuatan, teknologi yang dipergunakan, dan perawatannya. Ilmu akustik atau yang disebut dengan istilah akustika dipergunakan untuk mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan kualitas bunyi.

Alasan pemilihan tempat penelitian, merupakan hasil observasi awal yang terlihat bahwa di *besalen* ini mempunyai faktor riwayat kekeluargaan dengan Rekso Wiguna (Faktor biologis) yang mewarisi ilmu dalam pembuatan gamelan dan banyak di produksi serta didistribusikan ke banyak negara maupun institusi. Adapun sebagai objek untuk penelitiannya dilakukan di wilayah Surakarta. Salah satunya tempat pembuatan gamelan perunggu yang lazim disebut *Besalen* berada di daerah Karesidenan Surakarta, Desa Wirun, Mojolaban, Sukoharjo, Surakarta yang bernama Panji Gong Agung milik Sanjaya. Besalen ini sudah berdiri sejak tahun 1955 yang didirikan oleh kakek Sanjaya yang bernama Reso Dakir/Reso Wiguna. Sanjaya yang saat ini meneruskan usaha kakeknya, sosok Sanjaya dan *Besalen* Panji Gong Agung yang baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas gamelan khususnya pada gender *barung*. Sejarah panjang keberadaan besalen secara turun temurun, serta kepercayaan dari berbagai kalangan terhadap kualitas produk gamelan besalen milik keluarga Sanjaya di Wirun, Mojolaban, Sukoharjo merupakan salah satu pertimbangan penting dalam menentukan lokasi penelitian.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar adanya beberapa permasalahan yang telah diungkapkan pada bagian latar belakang, maka ditemukan adanya beberapa pertanyaan yang terkait dengan proses pembuatan gamelan dan permasalahan terkait. Penulis merumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembuatan gender *barung* versi Sanjaya?
2. Bagaimana metode penyeteman menurut Sanjaya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian terhadap proses pembuatan gender *barung* versi Sanjaya ini memiliki tujuan untuk menjawab dua rumusan masalah sebagaimana telah dikemukakan.

- a. Mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan proses dan teknologi pada pembuatan gender *barung*.
- b. Mengetahui metode melaras pada gender *barung* menurut Sanjaya.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan secara singkat pada bagian ini. Secara umum, yaitu untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan tata cara dan teknologi yang dipergunakan pada proses pembuatan *ricikan* tersebut.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah manfaat. Manfaat, baik untuk umum maupun secara khusus. Adapun manfaat tersebut, dapat diwujudkan dalam bentuk kontribusi sebagai berikut.

- a. Memberi kontribusi kepada masyarakat umum, agar mengetahui mengenai cara pembuatan gamelan khususnya *ricikan* gender.
- b. Memberi manfaat akademis, khususnya kepada perguruan tinggi seni mengenai permasalahan organologi dan akustik gamelan. Secara khusus, yaitu untuk memberikan tambahan wawasan serta pengetahuan kepada masyarakat akademik mengenai proses pembuatan gender *barung*. Adapun tujuan lainnya, yaitu untuk menambah pengetahuan mengenai tata cara dan teknologi pembuatan *ricikan* gamelan.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian berjudul “Pembuatan Gender *Barung* Versi Sanjaya” belum pernah dilakukan. Pernyataan ini diadakan karena sejauh ini belum ada tulisan yang membahas topik tersebut secara signifikan. Tinjauan Pustaka adalah peninjauan kembali mengenai pustaka-pustaka yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena dengan adanya tinjauan pustaka maka peneliti akan semakin banyak mengetahui tentang penelitian- penelitian yang berkaitan serta relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, sehingga peneliti dapat memahami dan mengetahui permasalahan dalam penelitian sebelumnya.⁴ Beberapa sumber pustaka dilakukan untuk melihat secara teoritis terhadap objek penelitian yang tidak menutup kemungkinan memiliki kesamaan dengan kajian-kajian sebelumnya, sehingga penelitian ini dapat

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 87.

dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Beberapa tinjauan Pustaka yang digunakan adalah sebagai berikut.

Laporan penelitian dengan judul “Proses Pembuatan *Bumbungan* Gender *Barung* Versi Sugeng Tugiran” (2007) oleh Teguh, Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Secara umum hasil penelitian yang dilakukan oleh Teguh memuat tinjauan umum mengenai gender *barung* yang mencakup bentuk, fungsi, organologi dan pembuatan *bumbungan* hingga hasil pengukuran *bumbungan* secara matematik. Pada penelitian ini lebih fokus akan proses pembuatan bilah gender *barung*. Namun hasil penelitian yang dilakukan Teguh juga dipakai sebagai bahan acuan atau referensi dalam penelitian ini.

Puput Widhi Arta skripsi dengan judul “Perakitan Gambang Kayu Versi Sudono Sebuah Kajian Organologis” skripsi untuk mencapai derajat sarjana S1 pada program pengkajian seni pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dengan adanya skripsi ini peneliti bisa mendapatkan pedoman referensi untuk Tugas Akhir penulis dengan judul Pembuatan Gender *Barung* Versi Sanjaya.

Raharja “Diktat Mata Kuliah Organologi dan Akustika Gamelan” dengan adanya diktat matakuliah ini membantu peneliti memahami penjelasan tentang organologi dan akustika gamelan. Pengetahuan mengenai alat-alat musik yang terdapat dalam seperangkat gamelan. Materi yang dibahas dalam diktat ini lebih dipersempit wilayah pembahasannya, yaitu mengenai gamelan Jawa.

Sri Hendarto dalam bukunya yang berjudul “Organologi dan Akustika I & II” , ilmu pengetahuan yang ranah studinya adalah aspek musik dan budaya. Studi tentang instrumen musik yang lebih banyak mengenai susunan konstruksi alat musik fungsinya sebagai suatu alat kegiatan musikal. Detail kata lain organologi adalah satu cabang kegiatan studi dalam etnomusikologi yang mengkhususkan mempelajari alat musik baik aspek fisik maupun nonfisik.

E. Kerangka Teori

Secara umum penelitian ini berorientasi pada organologi *gender barung* serta proses pembuatan yang dilakukan oleh Sanjaya sebagai pengrajin gamelan. Mengulas pokok bahasan tersebut penulis menggunakan teori yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam melakukan analisis.

Pembuatan *gender barung* membutuhkan pengrajin yang mumpuni, selain itu agar mendapatkan *gender* yang baik. Cara yang tepat sudah pasti mendapatkan hasil yang bagus dan berkualitas. Proses pembuatan *gender barung* membutuhkan ketelitian mulai dari pemilihan bahan-bahan, proses pembuatan, *pelarasan* hingga tahap finishing.⁵

Sri Hendarto dalam bukunya berjudul “Organologi dan Akustika I & II menjelaskan bahwa proses pembuatan gamelan”. ada empat pengetahuan yang perlu mendapat perhatian yaitu: teknologi bahan, dalam membuat gamelan harus mengenali dan mengetahui sifat-sifat dari bahan yang akan

⁵Wawancara dengan Sanjaya di *besalen* Panji Gong Agung, Desa Wirun, Mojolaban Sukoharjo, Jumta 27 September 2019.

digunakan untuk membuat gamelan. Pada dasarnya hampir semua benda di sekitar dapat digunakan untuk membuat gamelan, akan tetapi harus memperhatikan kualitas dari bahan tersebut, karena kualitas bahan akan menentukan hasil. Teknologi pembuatan sangat penting untuk di perhatikan, teknologi pembuatan digunakan untuk merancang dan mempersiapkan tempat, tembaga ahli maupun alat-alat yang akan digunakan.⁶

Berdasarkan landasan teori tersebut berhubungan dengan permasalahan penelitian yang diteliti ada empat pengetahuan yang perlu mendapat perhatian yaitu teknologi bahan dalam membuat gamelan harus mengenali dan mengetahui sifat-sifat dari bahan yang akan digunakan untuk membuat gamelan teori tersebut berhubungan dengan permasalahan penelitian ini bahwa ada dua poin rumusan masalah. Poin pertama rumusan masalah terletak pada proses pembuatan gender barung versi Sanjaya dan poin kedua metode penyeteman menurut Sanjaya. Rumusan masalah ini bisa terjawab dengan menggunakan landasan teori dan kelompok data yang dikumpulkan saat penelitian

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan dalam sebuah kegiatan. Metode dalam konteks penelitian adalah sebuah cara yang dipergunakan dalam kegiatan penelitian, meliputi cara-cara yang dilakukan secara bertahap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis.

⁶ Sri Hendarto, *Organologi dan Akustika I & II*, (Bandung :Lubuk agung ,2011),2.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara dan studi pustaka. Data yang diperoleh, kemudian dikaji dan dianalisis untuk mengetahui cara yang digunakan Sanjaya untuk menghasilkan gender *barung* yang berkualitas. Gambaran mengenai kondisi tempat kerajinan Sanjaya diungkap secara rinci dan cermat. Suasana yang alami atau apa adanya di lapangan, tanpa adanya manipulasi data dan peneliti melakukan survei ke lapangan dan bertindak sebagai pengamat. Selanjutnya langkah-langkah penelitian di urutkan sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, yaitu observasi atau pengamatan, wawancara, dan studi pustaka. Penjelasan dari beberapa cara pengumpulan data ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang bisa mendukung data utama observasi. Penelitian langsung di tempat pembuatan gamelan milik Sanjaya. Caranya dengan mengamati proses pembuatan gender *barung* dari tahap awal, antara lain pemilihan bahan, peleburan, penempaan, pelarasan dan penggunaan alat yang digunakan dalam kegiatan observasi dilakukan secara langsung di tempat pembuatan gamelan milik Sanjaya yaitu di Desa Wirun RT. 02/06, Mojolaban, Sukoharjo. Observasi menggunakan buku catatan yang telah di sediakan sebelumnya alat bantu yang lain yaitu berupa alat perekam

audio visual di gunakan untuk mendapatkan data aktivitas di tempat kerajinan gamelan milik Sanjaya pada proses pembuatan gamelan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber utama yaitu Sanjaya dan beberapa narasumber pendukung di lokasi penelitian. Wawancara di lakukan secara mendalam untuk mendapatkan data yang valid. Data yang telah didapat kemudian ditulis dan direkam dengan menggunakan alat perekam suara, atau dengan menggunakan *handycam*.

Adapun sebagai narsumber pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Sanjaya, 55 Tahun. Pengrajin Gamelan, Desa Wirun RT. 02/06, Mojolababan, Sukoharjo. Data yang didapatkan dari narasumber ialah biografi Sanjaya, berdirinya *besalen* dan proses pembuatan gender *barung*.
- 2) Andi Agus Setiawan, anak dari Sanjaya, 32 Tahun. Desa Wirun Rt, 02/06, Mojolababan, Sukoharjo. Data yang didapatkan dari narasumber ialah proses pembuatan gender *barung*.
- 3) David Janu Tri Utomo, anak dari Sanjaya, 27 Tahun. Desa Wirun Rt, 02/06, Mojolababan, Sukoharjo. Data yang didapatkan dari narasumber ialah proses pembuatan gender *barung*.
- 4) Ir. Bagas Pujilaksono Widyakanigara, M.Sc, Lic. 55 Tahun. Dosen UGM Teknik Kimia, Prenggan Rt, 40/08 , Kotagede Yogyakarta.

Data yang didapatkan dari narasumber ialah teknologi bahan dan pencampuran bahan baku untuk pembuatan gamelan.

- 5) Yuwono, 48 Tahun. Pengrajin Bumbungan. Joyotakan Rt 05/05, Kecamatan Serengan, Surakarta. Data yang didapatkan dari narasumber ialah pembuatan bumbungan.
- 6) Eko Wiyono, 45 Tahun. Pengrajin Rancangan Kerjasama dengan besalen Sanjaya, Manyaran Wonogiri Jatibeduk Rt 2, Rw 3. Data yang didapatkan dari narasumber ialah proses pembuatan rancangan.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mencari atau meninjau objek penelitian secara cermat, berupa langkah pencarian data tertulis dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk dijadikan informasi data apa saja yang membahas tentang pembuatan gender *barung*. Studi Pustaka juga dilakukan dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, sehingga dapat menghasilkan landasan yang kuat untuk langkah penelitian. yaitu melalui berbagai sumber di antaranya televisi, radio, koran, majalah, buku, laporan penelitian, artikel, internet dan lain sebagainya. Pada tahapan ini juga penulis mengambil referensi yang di dapat dari perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan di perpustakaan Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang berkaitan dengan penelitian dan Balai Layanan Perpustakaan BPAD DIY (Grahatama Pustaka Yogyakarta). Studi Pustaka penting untuk mengumpulkan informasi tentang

pembuatan gender *barung* maupun data tertulis yang mendukung penelitian.

2. Tahap Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, dan memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Setelah berhasil mengumpulkan data dari lokasi penelitian, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis dan menyajikan secara tertulis dalam laporan.⁷

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini ada tiga yaitu *data reduction* (Reduksi data), *data display* (Penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (Kesimpulan).⁸

a. Reduksi data

“Mereduksi data biasa diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan

⁷ J.Moleong, Lexy. Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 249.

⁸ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2008), 246.

temanya”.⁹ Dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian, bahkan dimulai sebelum pengumpulan data dilakukan dan selesai sampai penelitian berakhir. Data yang dicari merupakan data tentang bahan, data proses pembuatan ricikan gender, maupun aspek kualitas hasil pembuatan ricikan gender. Hal yang perlu dicermati saat reduksi data dalam penelitian ini juga berpusat pada unsur, aktivitas, proses, cara, dan teknik serta konsep. Reduksi dimulai pada saat memutuskan kerangka konsep wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang digunakan. Selama pengumpulan data berlangsung, reduksi data dapat berupa membuat ringkasan, mengkode, memusatkan tema, membuat batasan masalah dan menulis memo.

b. Penyajian data

“Penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart*, dan sejenisnya”.¹⁰ Sajian ini merupakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan lebih mudah dipahami apa yang terjadi dan memungkinkan untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahaman. Sajian data harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai

⁹ Ibid,247.

¹⁰ Ibid,249.

pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang menceritakan secara rinci dan menjawab setiap permasalahan yang ada. Sajian data selain berbentuk narasi kalimat juga dapat meliputi berbagai jenis seperti matriks, gambar atau skema dan juga table sebagai pendukung narasinya. Dengan melihat suatu penyajian data, dapat terlihat apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengajarkan suatu analisis ataupun tindakan lain berdasarkan penelitian. Penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan temuan baru dan belum pernah ada. Temuan masih berupa remang – remang dan menjadi jelas setelah diteliti.¹¹ Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar – benar bias dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat, mungkin sebagai akibat pikiran kedua yang timbul melintas pada saat menulis sajian data dengan melihat kembali pada data catatan lapangan.

G. Sistematika Penulisan

Data yang telah terkumpul baik dari studi lapangan maupun studi pustaka dan telah dianalisis kemudian dirangkum dalam sebuah laporan

¹¹ Ibid, 253.

penelitian. Adapun isi dari laporan penelitian dikelompokkan pembahasannya dalam bab per bab, selengkapnya adalah sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan merupakan bab berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan & manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II Tinjauan umum pembuatan gender barung yang terdiri dari Serta Biografi Sanjaya sebagai pengrajin gamelan sekaligus pemilik *besalen* Panji Gong Agung.
- BAB III Proses pembuatan gender *barung* oleh Sanjaya. Tahap persiapan, tahap pembuatan, tahap *rancangan*, tahap *bumbungan* dan tahap akhir.
- BAB IV Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, diakhiri dengan daftar pustaka, daftar istilah dan lampiran.